

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

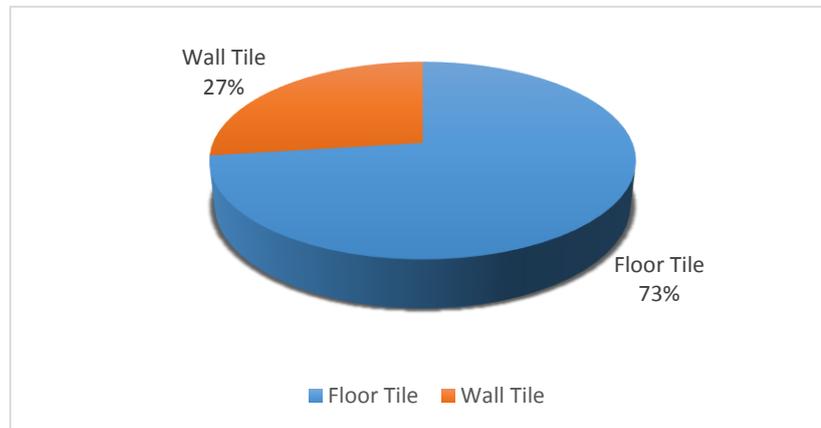
Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir ini. Menurut Badan Pusat Statistik, ekonomi Indonesia meningkat lebih dari yang diharapkan yaitu sekitar 5,18% dibanding tahun lalu. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus berlanjut untuk tahun selanjutnya. Hal ini dipengaruhi oleh fokus Pemerintah dalam melakukan pembangunan infrastruktur. Pemerintah sedang gencarnya mendongkrak sektor properti, dimana hunian merupakan proyek yang cepat mengalami kenaikannya. Jumlah permintaan terhadap hunian ini diikuti dengan banyaknya jumlah permintaan terhadap keramik. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, keramik tidak hanya berfungsi sebagai penutup lantai. Keramik bisa difungsikan sebagai bahan penutup dinding dan bahan tempelan penghias elemen interior rumah.

Salah satu aktivitas yang mendukung lancarnya rantai pasok tersebut adalah persediaan. Persediaan atau biasa disebut *inventory* adalah sumber daya yang menunggu untuk proses selanjutnya (Bahagia, 2006). Persediaan menjadi unsur penting dalam perusahaan karena fungsi produksi tidak dapat berjalan lancar jika persediaan tidak mencukupi atau tidak terpenuhinya permintaan sehingga akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

PT.XYZ Karawang merupakan distributor tunggal untuk produk-produk dari PT. ABC. Lokasi penyimpanan yang terletak di Karawang ini mendistribusikan banyak jenis keramik. Terdapat dua jenis keramik, yaitu keramik untuk di lantai (*floor tile*) dan keramik untuk di dinding (*wall tile*).

Perusahaan ini telah berekspansi memasarkan produknya baik dalam maupun luar negeri. Terdapat 19 cabang yang tersebar di kota-kota strategis seluruh Indonesia yang dijadikan sebagai jaringan distribusinya. PT.XYZ harus dapat mendistribusikan produk sesuai dengan permintaan. Distribusi produk dimulai dari pabrik pusat yang terletak di Karawang ke cabangnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Distribusi produk akan diteruskan dari beberapa cabang tersebut ke *end*

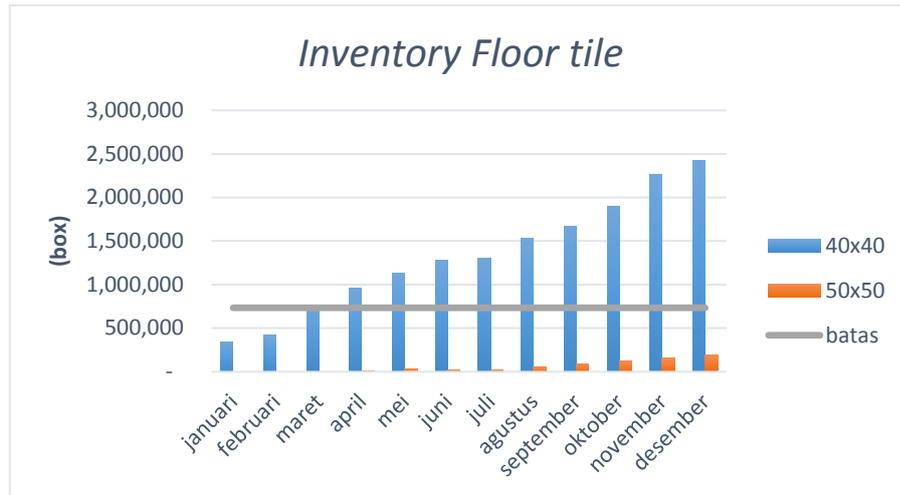
customer. Dari kedua produk yang ada, jumlah permintaan tertinggi berada pada kategori *Floor tile* di periode Januari 2016 – Desember 2016. Gambar I.1 menunjukkan grafik jumlah permintaan pada tahun 2016 untuk semua kategori produk pada PT.XYZ.



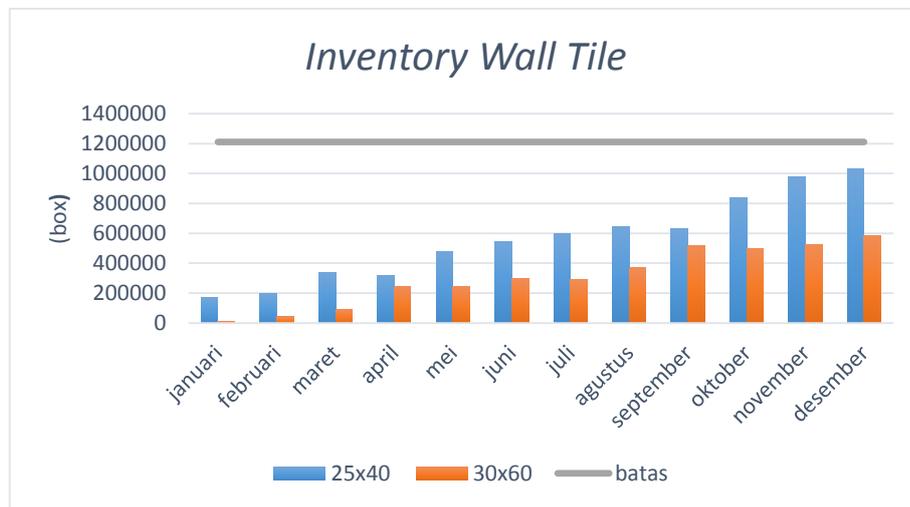
Gambar I.1 Grafik Jumlah Permintaan produk di PT.XYZ

Permintaan terhadap *floor tile* mendominasi hingga 73% dibandingkan *wall tile*. PT. XYZ harus dapat mendistribusikan produk sesuai dengan permintaan. Jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila persediaan sedikit, maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan nyatanya lebih besar dari persediaan yang diperkirakan. Saat ini manajemen persediaan keramik di PT.XYZ terbilang belum baik. Hal ini dikarenakan belum terdapatnya kebijakan dalam menentukan *reorder point* yang menimbulkan pemesanan berlebih dan terdapatnya *minimum order quantity* dari pihak *supplier*.

Perusahaan memiliki kebijakan masing-masing terhadap persediaan produk *floor tile* maupun *wall tile* (Danang, 2017). Grafik yang menunjukkan jumlah persediaan produk *floor tile* dan *wall tile* terhadap kebijakan persediaannya selama periode Januari hingga Desember 2015 dapat dilihat berdasarkan Gambar I.2 dan Gambar I.3

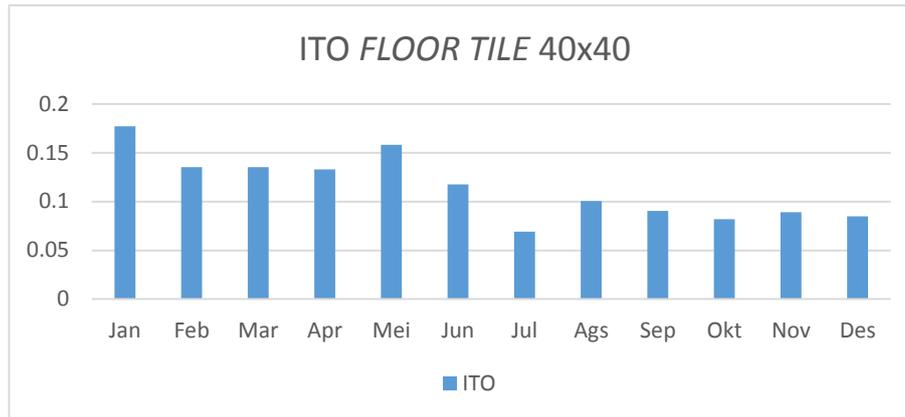


Gambar I.2 Perbandingan *inventory floor tile*



Gambar I.3 Perbandingan *inventory wall tile*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa produk *floor tile* ukuran 40x40 mengalami *overstock*. Keadaan manajemen persediaan dapat dinilai berdasarkan nilai *Inventory Turnover* (Rao & Rao, 2009). Nilai rasio *inventory turnover* (ITO) menunjukkan seberapa cepat barang didalam gudang berputar dan memperlihatkan ukuran efektivitas manajemen inventori yang berlaku. Nilai *inventory turnover* untuk produk *floor tile* 40x40 dapat dilihat melalui gambar I.4



Gambar I.4 Nilai *Inventory Turnover Floor tile 40x40*

Nilai standar ITO untuk produk *floor tile 40x40* yaitu 0,11. Berdasarkan Gambar I.4, produk *floor tile* ukuran 40x40 memiliki nilai ITO yang rendah bagi perusahaan untuk beberapa bulan. Hal ini semakin memperkuat bahwa manajemen persediaan PT.XYZ harus diperbaiki. Melihat tingginya *inventory* pada produk *floor tile 40x40*, maka penelitian ini difokuskan pada produk kategori *floor tile 40x40*. Masalah *overstock* dapat meningkatkan ongkos penyimpanan dan menumpuknya barang di gudang PT XYZ. Jumlah *inventory* yang terlalu banyak menyebabkan besarnya biaya yang harus ditanggung perusahaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kebijakan persediaan menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam meminimasi biaya persediaan yang harus dikeluarkan perusahaan. Penelitian ini akan membahas tentang kebijakan persediaan *produk floor tile 40x40* dengan permintaan yang tidak pasti menggunakan Model P dan *joint replenishment* sebagai alternatif usulan rencana di masa selanjutnya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang menjadi objek penelitian ini, yaitu bagaimana kebijakan persediaan *floor tile 40x40* untuk meminimasi total biaya persediaan di PT.XYZ?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan permasalahan yaitu menentukan kebijakan persediaan *floor tile* 40x40 untuk meminimasi total biaya persediaan di PT.XYZ

I.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data bulan Januari-Desember 2016
2. Perhitungan dilakukan pada produk *floor tile* 40x40 yang disimpan di gudang PT.XYZ
3. Harga barang tidak memperhatikan kenaikan harga atau inflasi
4. Biaya pemesanan produk tiap kali pesan bersifat tetap
5. Penelitian ini tidak sampai pada tahap implementasi, hanya sampai pada tahap usulan.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan PT.XYZ dalam menentukan kebijakan persediaan di masa yang akan datang.
2. Mampu mengurangi *overstock* yang berpengaruh pada minimasi biaya persediaan di PT.XYZ

I.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan alasan pemilihan metode untuk penelitian ini

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini diuraikan langkah penelitian secara rinci yaitu tahap merumuskan masalah penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, merancang dan mengusulkan solusi dari permasalahan yang telah diuraikan.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini, ditampilkan data umum perusahaan dan data-data pendukung lainnya melalui berbagai proses seperti wawancara, observasi dan perolehan data dari perusahaan. Pengolahan data dilakukan sesuai dengan metode-metode yang telah dikonsepskan pada Bab III dan kemudian dianalisis untuk diusulkan untuk usulan perbaikan.

BAB V Analisis

Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap pengolahan data dan usulan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Analisis juga dilakukan terhadap kondisi awal sebelum dilakukan usulan dan setelah diberikan usulan.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini diberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian serta mengajukan saran bagi perusahaan sebagai usulan dan penelitian selanjutnya sebagai masukan di masa yang akan datang.